

BAB II

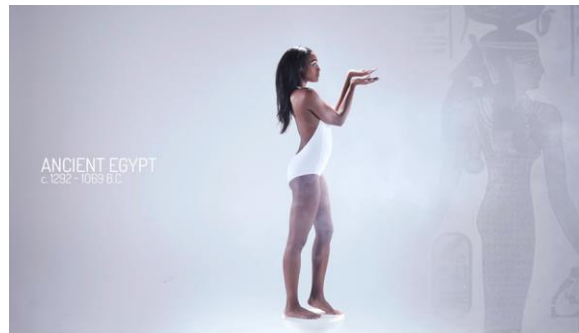
FILM DAN *BODY SHAMING*

A. *Body Shaming* dalam Media

1. Standar Kecantikan dan Praktik *Body Shaming*

Setiap wanita di berbagai belahan dunia memiliki sisi kecantikan yang berbeda satu sama lain, dari tahun ke tahun, sehingga sepanjang sejarah standar kecantikan wanita pun mengalami perbedaan dari masa ke masa. Mulai dari tatanan rambut, bentuk wajah, tipe badan dan lain sebagainya. Berikut standar kecantikan dari masa ke masa di berbagai negara.

a. Mesir Kuno (1292 – 1069 SM)



Gambar 2. 1 Standar Kecantikan Era Mesir Kuno
Sumber : liputan6.com/lifestyle

Memiliki standar kecantikan dengan tubuh ramping dengan bahu sempit dan bentuk wajah yang simetris menjadi standar kecantikan tersendiri

bagi para wanita Mesir Kuno. Serta tatanan rambut yang didominasi warna gelap dan panjang.

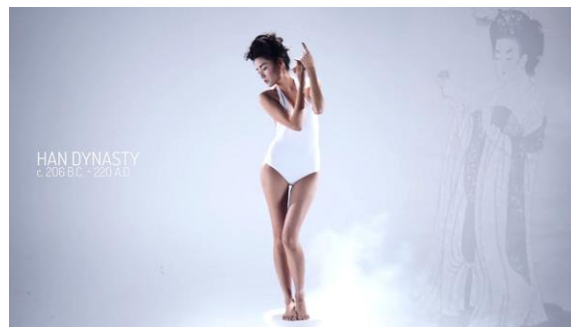
b. Yunani Kuno (500 – 300 SM)



Gambar 2. 2 Standar Kecantikan Era Yunani Kuno
Sumber : liputan6.com/lifestyle

Sementara para wanita Yunani Kuno memiliki standar kecantikan dengan bentuk tubuh seksi dengan kulit terang serta badan yang tegap seperti laki-laki.

c. Dinasti Han (206 – 220 SM)



Gambar 2. 3 Standar Kecantikan Era Dinasti Han
Sumber : liputan6.com/lifestyle

Para wanita yang hidup di masa Dinasti Han biasanya memiliki bentuk tubuh yang ramping, berkulit putih dengan bola mata yang besar dan kaki yang kecil serta menggunakan sanggul.

d. Italian Renaissance (1400 - 1700 M)



Gambar 2. 4 Standar Kecantikan Era Italian Renaissance
Sumber : liputan6.com/lifestyle

Kesan seksi dengan payudara yang besar, berkulit putih serta bokong besar dan berambut ikal menjadi standar kecantikan pada masa ini.

e. Victorian England (1837 - 1901 M)



Gambar 2. 5 Standar Kecantikan Era Victorian England
Sumber : liputan6.com/lifestyle

Memiliki tubuh yang berisi membuat para wanita Victorian England menggunakan korset dalam kesehariannya. Hal ini dilakukan agar

bentuk tubuhnya terlihat lebih seksi dan ramping. Selain itu patra wanita ini juga memiliki kulit putih dan berambut ikal.

f. Roaring Twenties (1920 M)



**Gambar 2. 6 Standar Kecantikan Era Roaring Twenties
Sumber : liputan6.com/lifestyle**

Para wanita ini biasanya memiliki bentuk pundak yang rata, pinggang ramoing dan bentuk tubuh yang tegak layaknya seorang pria. Sementara untuk gaya rambut didominasi oleh potongan rambut bob pendek dengan poni depan.

g. Golden Age of Hollywood (1930 – 1950 M)



**Gambar 2. 7 Standar Kecantikan Era Golden Age of Hollywood
Sumber : liputan6.com/lifestyle**

Wanita kelahiran 1930 sampai dengan 1950 memiliki bentuk payudara dan bokong yang seksi dengan jenis rambut ikal blonde potongan pendek seperti aktris cantik Marilyn Monroe.

h. Swinging Sixties (1960 M)



Gambar 2. 8 Standar Kecantikan Era Swinging Sixties
Sumber : liputan6.com/lifestyle

Bentuk fisik yang ramping, kurus dan tinggi menjadi standar kecantikan tersendiri bagi para wanita di tahun 1960an.

i. Heroin Chic (1990 M)



Gambar 2. 9 Standar Kecantikan Era Heroin Chic
Sumber : liputan6.com/lifestyle

Di tahun 1990an, para wanita memiliki standar kecantikan berambut ikal panjang dengan bentuk tubuh yang sangat kurus.

j. Di Era Industri Media Saat Ini (2000 M – sekarang)



Gambar 2. 10 Standar Kecantikan Era Industri Media Saat Ini
Sumber : liputan6.com/lifestyle

Sementara untuk wanita yang hidup di tahun 2000an, memiliki standar kecantikan yang jauh berbedadari zaman sebelumnya. Mereka cenderung memiliki perut yang rata, payudara dan bokong besar serta bentuk kaki yang jenjang. Di zaman ini pula banyak wanita yang ingin memiliki standar cantik yang lebih tinggi sehingga mereka rela melakukan operasi plastik untuk tubuhnya (Putri, 2015).

2. Tren *Body Shaming* di Televisi

Dalam masyarakat patriarki, perempuan memang menjadi obyek paling rentan dieksploitasi. Mulai dari fisik, psikis, seksual bahkan finansial. Standar kecantikan merupakan salah satu bentuk eksploitasi. Dan, rupanya media menjadi alat untuk menghegemoni masyarakat mengenai definisi dan standar kecantikan itu sendiri, yakni

putih, langsing, wajah mulus dan sebagainya. Standar kecantikan ini kemudian mengeksploitasi perempuan, menjadikan perempuan membenci tubuhnya dan merasa *insecure* (Widyawati, 2019).

Dilansir dari buku *Fat Shame, Stigma and The Fat Body in American Culture* karya Amy Farrell mengatakan bahwa, body shaming dimulai dari tahun 1869 di mana adanya artikel-artikel dan gambar-gambar yang digunakan untuk melegitimasi penindasan seperti perbedaan ras, etnis, kulit hingga bentuk tubuh. Digunakan saat pemilihan pemerintahan dimana kriteria calon pemimpin dicantumkan berat badan, tinggi badan serta ciri fisik lainnya.

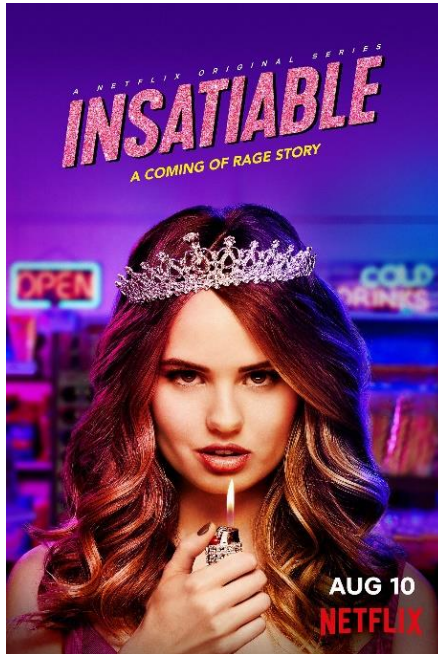
Pada abad ke-20 gambar-gambar gemuk masuk ke dunia TV seperti, *Mammy in the 1939 film Gone with the Wind, Fat Andy* dan acara TV *the overweight maid Beulah in the 1950s, eponymous television show*, dan *Fat Albert in the 1970s* (Farrell, 2011). Diikuti representasi tokoh kartun dan komik yang memiliki ciri visual berbadan gemuk. Pada satu titik film keluaran Pixar tahun 2008 berjudul *WALL-E* membawa pesan kuat akan kemajuan teknologi menyebabkan devolusi pada manusia dan merubah semua orang menjadi berbadan gemuk serta bermalas-malasan serta menunjukkan gemuk sebagai kemunduran. Pixar tidak khawatir akan anak-anak yang gemuk mungkin kehilangan keberanian dan harga diri untuk menonton film ini (Farrell, 2011).

Acara televisi yang membawa unsur body shaming seperti *Bulging Brides, Celebrity Fit Club, Honey, We Killing the Kids* dan

The Biggest Loser mulai bermunculan. Mereka menayangkan adegan yang membuat para penonton terkejut melihat para kontestan dipancing dengan camilan yang menggoda kemudian dihukum dengan rutinitas olahraga yang berat. Hal itu ditampilkan hanya untuk mendapatkan kesenangan penonton sementara para kontestan dihujat, dicemooh dan dihina (Stanley dalam Farrell, 2011).

Sekarang ini Netflix menjadi salah satu media layanan streaming yang paling digemari seluruh warga dunia karena koleksi dari film hingga *tv series* yang beragam. Keberagaman tersebut tidak hanya dari barat melainkan juga asia yang tidak kalah menariknya. Maka dari itu, Netflix menjadi acuan sebagian besar orang untuk menonton film maupun series terbaru. Salah satunya *Insatiable* serial yang mengangkat isu *body shaming* tahun 2018.

B. Profil Serial *Insatiable*



Gambar 2. 11 Poster Serial *Insatiable Season 1*
Sumber : www.imdb.com

Judul	: Insatiable
Genre Film	: <i>Dark Comedy</i>
Jumlah Episode	: 12
Sutradara	: Lauren Gussis
Penulis	: Jeff Chu
Produksi	: Netflix
Negeri Asal	: Amerika
Tanggal Rilis	: 10 Agustus 2018

1. Pemain dan Karakter

- a. Dallas Roberts sebagai Robert “Bob” Armstrong, Jr.
 - b. Debby Ryan sebagai Patricia “Patty” Bladell
 - c. Christopher Gorham sebagai Robert “Bob” Barnard
 - d. Sarah Colonna sebagai Angie Bladell
 - e. Erinn Westbrook sebagai Magnolia Barnard
 - f. Kimmy Shields sebagai Nonnie Thompson
 - g. Michael Provost sebagai Brick Armstrong
 - h. Irene Choi sebagai Dixie Sinclair
 - i. Alyssa Milano sebagai Coralee Huggens-Armstrong
- (Almasshabur, 2019).

2. Sinopsis Serial *Insatiable*

Berawal dari kisah seorang gadis gemuk bernama Patty Bladel dengan sifatnya yang liar dan tidak bisa mengontrol emosinya, ia juga merupakan seorang korban *bully* karena bentuk badannya yang gemuk. Setelah Patty terlibat kasus pemukulan, selama 3 bulan ia mengalami syok hingga tidak bisa menelan makanan dengan baik dan ini membuatnya menjadi seorang gadis langsing dengan bentuk tubuh seksi. Tentunya ini membuat dirinya jadi semakin cantik dan terkenal di kalangan remaja pria maupun wanita hingga ia bertemu seorang pria bernama Bob Armstrong, seorang pengacara sekaligus pelatih kontes kecantikan yang menangani kasus-kasus yang dihadapi Patty.

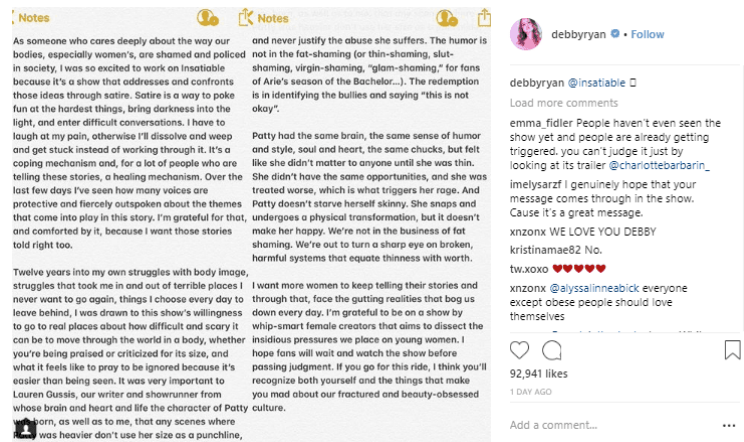
3. Tentang Serial *Insatiable*

Insatiable menjadi salah satu serial terpopuler versi Netflix di sepanjang tahun 2018. Serial bergenre *dark comedy* ini memiliki 12 Seri yang mengisahkan transformasi seorang remaja perempuan gemuk yang menjadi cantik untuk membalas dendam kepada teman-temannya yang sering mengejek bentuk tubuhnya. Serial ini menuai kontroversi karena diduga mendukung pandangan *slim=beautiful* atau kamu harus menjadi kurus untuk cantik. Setelah trailer pertama keluar di tanggal 20 Juli 2018.

Series ini tidak kunjung henti-hentinya dihujat dan diminta untuk dihentikan kontennya. *Insatiable* menjadi salah satu serial terpopuler versi Netflix di sepanjang tahun 2018. Serial ini tayang perdana di Netflix pada 10 Agustus 2018. Hingga sampai sekarang sudah ada 236.379 orang telah menanda tangani petisi agar Netflix membatalkan tayangan serial *insatiable* (Khoiri, 2019).

Kontroversi yang menghebohkan itu segera mendapat tanggapan dari pihak serial *Insatiable* pemain seri tersebut. Lauren Gussis, produser eksekutif serta penulis dari serial tersebut mengatakan bahwa *Insatiable* terinspirasi dari kisah nyata seorang pengacara yang banting setir menjadi instruktur kontes kecantikan serta pengalaman pribadinya sebagai remaja yang mengalami perundungan. Menurutnya *body shaming* adalah isu serius yang harus banyak dibicarakan. Serial ini bermaksud untuk mengatakan bahwa perbedaan penampilan adalah hal yang wajar terjadi.

Konfirmasi pun turut datang dari Alyssa Milano mengatakan bahwa *Insatiable* bukan mengenai *fat shaming*, melainkan menunjukkan dampak dari *fat shaming* sendiri melalui komedi. Dapat dikatakan lebih kepada sisi negatif dalam kehidupan remaja ketika melakukan *bullying*. Debby Ryan pemain utama dari seri ini juga memberikan klarifikasi. Dirinya menyampaikan bahwa TV Series ini menggunakan satir untuk menyentil orang dalam melihat dunia.



**Gambar 2. 12 Konfirmasi Debby Ryan mengenai Serial Insatiable
Sumber: Akun resmi Instagram Debby Ryan**



Gambar 2. 13 Konfirmasi Alyssa Milano mengenai Serial Insatiable
Sumber: akun resmi twitter Alyssa Milano

Fenomena *body image* dalam studi modern, eksplorasi lemak dan tubuh tidak beradab dan diet sudah ada sejak tahun 1864. Bersamaan dengan diterbitkannya buku diet *Girth Took* karya Henry Finck yang populer di Inggris dan Amerika Serikat. Peradaban dan obesitas pada awal abad 20 di Inggris dan Amerika dimulai dengan anggapan bahwa wanita gemuk adalah pemandangan yang menjijikan. Secara terperinci Finck menggambarkan proses penggemukan dan standar kecantikan di kalangan Afrika, Polinesia, Turki, Aborigin dari Australia namun tidak ada negara Eropa atau barat yang dimasukan.

Menurut pengamat kontemporer, tanda bangsa yang beradab menurut pemikiran abad ke 19 yang lazim telah dibatasi oleh, pakaian, sikap dan bahkan fisiognomi pria dan wanita. Para ilmuwan dan ahli agama pun membangun teori-teori mereka menggunakan klasifikasi dan diferensiasi dari banyak faktor, geografis, norma sosial, gender, praktik budaya, dan atribut tubuh seperti warna kulit, tekstur rambut, bentuk, ukuran, tengkorak, telinga, hidung dan bibir serta penampilan genitalia sebagai bukti status primitif. Dalam studi psikologi seks, Havelock Ellis juga menjelaskan secara rinci bahwa tubuh dan wajah orang eropa menunjukkan keindahan spiritual sementara orang Afrika menunjukkan kebinatangan dan pada dasarnya jelek. Pada saat yang sama ada desakan bagi kaum wanita di Inggris dan Amerika Serikat untuk menghindari kegemukan. Dengan kata lain menjadi gemuk bagi orang kulit putih adalah salah satu penurunan peradaban dalam kehidupan mereka.

Fenomena *body image* telah berlangsung sejak lama dan di berbagai negara serta masa. Ada peran media yang melanggengkan fenomena ini. Membawa diskriminasi berkelanjutan yang sekarang ini disebut *body shaming*. Menggunakan identitas rasial untuk menunjukkan kelompok mana yang paling baik dan diharapkan.